

Pendampingan Pembukuan Sederhana Untuk Pedagang Pasar Tradisional

Mulyawan^{1*}, Khaerul Anam², Abdul Muhyi³, Achmad Fajar⁴

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, STMIK IKMI, Cirebon, Indonesia

^{3,4}Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI, Cirebon, Indonesia

Email: ^{1*}mulyawan.ikmi@gmail.com, ²khaerulanam.ikmi@gmail.com, ³abdulmuhyi.ikmi@gmail.com,

⁴mulyawan.ikmi@gmail.com

(* : mulyawan.ikmi@gmail.com)

Abstrak - Pedagang pasar tradisional merupakan tulang punggung perekonomian lokal yang memiliki kontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, sebagian besar pedagang belum menerapkan sistem pembukuan yang baik dan terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menghitung keuntungan, serta mengakses layanan keuangan formal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pembukuan sederhana kepada pedagang pasar tradisional agar mereka memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan usaha. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi observasi awal, penyusunan modul pembukuan sederhana, pelatihan tatap muka, serta pendampingan langsung dalam praktik pencatatan harian. Pembukuan disesuaikan dengan konteks usaha kecil, meliputi catatan pemasukan, pengeluaran, dan laba-rugi, menggunakan media buku tulis serta formulir sederhana yang mudah dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pedagang terhadap pentingnya pencatatan keuangan serta kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Selain itu, beberapa pedagang mulai menunjukkan minat untuk menabung dan mengakses layanan perbankan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang lebih baik. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan pedagang tradisional serta mendorong terbentuknya budaya tertib administrasi usaha. Ke depan, diharapkan pendampingan ini dapat dilanjutkan secara berkala serta dikembangkan dengan digitalisasi sistem pembukuan sederhana berbasis aplikasi.

Kata Kunci : Pembukuan Sederhana, Pedagang Tradisional, Literasi Keuangan, UMKM, Pendampingan Usaha

Abstract - Traditional market vendors play a vital role in supporting local economies and contribute significantly to community economic activities. However, most of them have not implemented proper bookkeeping systems, resulting in difficulties in managing cash flow, calculating profits, and accessing formal financial services. This program aims to provide simple bookkeeping assistance to traditional market traders to help them gain basic financial record-keeping skills. The program involved initial observation, development of a simple bookkeeping module, in-person training sessions, and hands-on assistance in daily financial recording. The bookkeeping system was tailored to the needs of small-scale businesses, covering records of income, expenses, and profit-loss, using notebooks and easy-to-understand paper forms. The results indicated an increased awareness among traders about the importance of financial documentation and their ability to independently create basic financial reports. Additionally, some vendors expressed interest in saving and accessing banking services as part of improved financial management. This initiative had a positive impact on enhancing the financial literacy of traditional traders and encouraged the development of a more organized business administration culture. In the future, such mentoring programs are expected to continue periodically and evolve toward the digitalization of simple bookkeeping systems via mobile applications.

Keywords: Simple Bookkeeping, Traditional Traders, Financial Literacy, Msme, Business Mentoring.

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, terutama sebagai pusat perdagangan yang menopang kehidupan pedagang kecil dan menengah. Namun, banyak pedagang pasar tradisional menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan dan pembukuan usaha mereka.

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sekitar 60% usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak memiliki sistem pembukuan yang baik, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan keuntungan, serta mengakses permodalan dari lembaga keuangan.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh pedagang pasar tradisional terkait pembukuan antara lain:

1. Kurangnya Pengetahuan tentang Pembukuan

Banyak pedagang tidak memiliki pemahaman dasar mengenai pencatatan transaksi keuangan, sehingga sulit bagi mereka untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha secara akurat.

2. Pengelolaan Keuangan yang Tidak Teratur

Sebagian besar pedagang mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, yang menyebabkan sulitnya mengontrol pengeluaran dan pemasukan usaha.

3. Sulit Mendapatkan Akses Modal

Karena tidak memiliki laporan keuangan yang jelas, pedagang sering mengalami kesulitan dalam mengajukan pinjaman atau kredit usaha dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

4. Ketergantungan pada Ingatan Pribadi

Banyak pedagang mencatat transaksi secara tidak konsisten atau hanya mengandalkan ingatan, sehingga berisiko kehilangan data penting terkait usaha mereka.

Berdasarkan kondisi ini, program "Pendampingan Pembukuan Sederhana bagi Pedagang Pasar Tradisional" bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada pedagang agar mereka mampu menerapkan pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif. Dengan adanya pembukuan yang baik, diharapkan para pedagang dapat lebih mudah mengelola bisnisnya, meningkatkan keuntungan, serta memperoleh akses ke modal usaha yang lebih luas.

1.2 Permasalahan Mitra

Pedagang pasar tradisional menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Berikut adalah beberapa permasalahan utama yang mereka hadapi dan dampaknya terhadap operasional serta kesejahteraan mereka:

1. Tidak Memiliki Sistem Pembukuan yang Terstruktur

Sebagian besar pedagang pasar tradisional belum menerapkan pembukuan sederhana dalam usahanya. Mereka cenderung mengandalkan ingatan pribadi atau pencatatan yang tidak konsisten, seperti mencatat transaksi di kertas kecil atau buku catatan tanpa format yang jelas.

Dampak:

- a) Sulit mengetahui keuntungan dan kerugian usaha secara pasti.
- b) Kesulitan dalam mengontrol stok barang dan mengelola pengeluaran.
- c) Rentan mengalami kebocoran keuangan tanpa disadari.

2. Pencampuran Keuangan Pribadi dan Usaha

Banyak pedagang masih mencampurkan uang hasil usaha dengan keuangan pribadi, baik dalam penggunaan sehari-hari maupun dalam simpanan.

Dampak:

- a) Tidak bisa membedakan mana uang yang bisa digunakan untuk modal usaha dan mana yang merupakan keuntungan.
- b) Modal usaha cepat habis karena digunakan untuk kebutuhan pribadi.
- c) Kesulitan dalam mengembangkan usaha karena tidak ada perencanaan keuangan yang jelas.

3. Minimnya Pemahaman tentang Manajemen Keuangan

Kebanyakan pedagang pasar tradisional tidak memiliki akses atau kesempatan untuk belajar mengenai manajemen keuangan dasar, seperti pencatatan transaksi, menghitung laba-rugi, atau mengatur arus kas.

Dampak:

- a) Pengambilan keputusan usaha berdasarkan perkiraan, bukan data yang jelas.
- b) Kesulitan dalam menyusun strategi bisnis untuk meningkatkan pendapatan.
- c) Kurangnya kesiapan dalam menghadapi tantangan keuangan, seperti kenaikan harga bahan baku atau penurunan daya beli konsumen.

4. Kesulitan Mengakses Modal atau Kredit Usaha

Lembaga keuangan sering mensyaratkan laporan keuangan atau pembukuan sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan kredit usaha. Namun, karena tidak memiliki pembukuan yang rapi, banyak pedagang pasar tradisional tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman.

Dampak:

- a) Terbatasnya modal usaha, sehingga sulit menambah stok atau memperluas usaha.
- b) Ketergantungan pada pinjaman informal dengan bunga tinggi, yang bisa memperburuk kondisi keuangan pedagang.

5. Kurangnya Waktu dan Kesadaran untuk Mencatat Keuangan

Sebagian besar pedagang pasar tradisional lebih fokus pada aktivitas jual beli dan melayani pelanggan, sehingga mereka merasa tidak punya cukup waktu untuk mencatat transaksi mereka. Selain itu, banyak yang menganggap pembukuan sebagai sesuatu yang rumit dan tidak terlalu penting.

Dampak:

- a) Tidak adanya kebiasaan mencatat transaksi membuat keuangan usaha tidak transparan.
- b) Rentan mengalami kerugian tanpa mengetahui penyebabnya.
- c) Sulit untuk mengevaluasi perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan "Pendampingan Pembukuan Sederhana bagi Pedagang Pasar Tradisional" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pedagang dalam mengelola keuangan usaha mereka melalui pencatatan yang lebih baik. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pedagang pasar dapat menjalankan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Tujuan Jangka Pendek

1. Memberikan Pemahaman Dasar tentang Pembukuan Sederhana
 - a) Pedagang pasar memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha mereka.
 - b) Meningkatkan kesadaran pedagang untuk mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara terstruktur.
2. Melatih Pedagang dalam Menerapkan Pencatatan Keuangan
 - a) Mengajarkan metode pencatatan transaksi harian secara sederhana dan praktis.
 - b) Membantu pedagang dalam membuat laporan sederhana untuk mengetahui laba, rugi, dan arus kas usaha mereka.
3. Mendorong Kebiasaan Mencatat Keuangan Secara Rutin
 - a) Pedagang mulai menerapkan pencatatan transaksi harian sebagai kebiasaan baru dalam mengelola usaha.

- b) Mengurangi ketergantungan pada ingatan pribadi atau pencatatan yang tidak teratur.

Tujuan Jangka Panjang

1. Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang melalui Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik
 - a) Dengan pembukuan yang baik, pedagang dapat memahami kondisi keuangan mereka dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.
 - b) Meminimalisir kerugian akibat pengelolaan keuangan yang tidak teratur.
2. Membantu Pedagang Mengembangkan Usaha
 - a) Dengan laporan keuangan yang jelas, pedagang dapat mengatur strategi untuk meningkatkan keuntungan dan memperluas usaha.
 - b) Mempermudah perencanaan modal usaha dan pengelolaan stok barang.
3. Mempermudah Akses Pedagang terhadap Modal atau Kredit Usaha
 - a) Pedagang yang memiliki pembukuan yang rapi lebih mudah memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
 - b) Mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal yang berbunga tinggi.
4. Menciptakan Pedagang yang Lebih Mandiri dan Berdaya Saing
 - a) Dengan keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik, pedagang dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya, termasuk yang berbasis digital.
 - b) Mendorong peningkatan kualitas usaha pasar tradisional agar lebih profesional dan berkelanjutan.

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan "Pendampingan Pembukuan Sederhana bagi Pedagang Pasar Tradisional" diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pedagang pasar dan pihak terkait. Berikut adalah manfaat serta dampak positif yang akan diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan ini:

Manfaat bagi Pedagang Pasar Tradisional (Mitra)

1. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran tentang Pembukuan
 - a) Pedagang akan memahami pentingnya pencatatan keuangan untuk mengelola usaha dengan lebih baik.
 - b) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha.
2. Kemudahan dalam Mengelola Keuangan Usaha
 - a) Dengan pembukuan yang rapi, pedagang dapat memantau pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan usaha secara lebih terstruktur.
 - b) Mempermudah dalam mengambil keputusan bisnis berdasarkan data yang jelas.
3. Mengurangi Risiko Kerugian Usaha
 - a) Pedagang dapat menghindari kebocoran keuangan akibat pencatatan yang tidak teratur.
 - b) Meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan modal dan stok barang.
4. Akses yang Lebih Mudah ke Modal Usaha
 - a) Dengan adanya laporan keuangan yang jelas, pedagang lebih berpeluang mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
 - b) Mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal dengan bunga tinggi.
5. Meningkatkan Daya Saing dan Keberlanjutan Usaha

- a) Pedagang yang memiliki manajemen keuangan yang baik dapat lebih siap bersaing dengan usaha modern, termasuk e-commerce dan retail modern.
- b) Memungkinkan usaha berkembang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Manfaat bagi Pihak Terkait

1. Bagi Pasar Tradisional Secara Keseluruhan
 - a) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme pedagang dalam mengelola usaha mereka.
 - b) Membantu meningkatkan daya tarik pasar tradisional sebagai tempat belanja yang lebih tertata dan terpercaya.
2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan
 - a) Membantu pemerintah dalam upaya pemberdayaan UMKM dan sektor ekonomi informal.
 - b) Memudahkan lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit usaha kepada pedagang yang memiliki pencatatan keuangan yang jelas.
3. Bagi Masyarakat Umum (Konsumen)
 - a) Dengan usaha yang lebih tertata, pedagang dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.
 - b) Harga dan stok barang lebih terjaga karena pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Dampak Positif bagi Mitra dalam Jangka Panjang

1. Usaha lebih terorganisir → Pedagang bisa lebih fokus pada strategi pengembangan usaha.
2. Keuangan lebih sehat → Tidak ada lagi kebocoran keuangan yang tidak disadari.
3. Kemudahan dalam ekspansi usaha → Pedagang memiliki data keuangan yang bisa digunakan untuk mencari tambahan modal.
4. Keberlanjutan usaha lebih terjamin → Dengan pencatatan keuangan yang baik, usaha dapat bertahan dan berkembang lebih lama.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Mencapai tujuan program ini, metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan sistematis, mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Pendekatan yang digunakan adalah edukasi partisipatif dan pendampingan langsung, yang memungkinkan pedagang pasar untuk belajar sambil mempraktikkan pembukuan sederhana sesuai dengan kondisi usaha mereka.

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Identifikasi dan Survei Awal

- a) Melakukan survei kepada pedagang pasar tradisional untuk memahami kondisi usaha dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pembukuan.
- b) Mengidentifikasi tingkat pemahaman awal pedagang tentang pencatatan keuangan.

Penyusunan Materi dan Alat Bantu

- a) Menyusun modul pelatihan pembukuan sederhana dalam bentuk buku panduan, leaflet, atau infografis.
- b) Menyiapkan buku kas atau format laporan sederhana yang mudah digunakan pedagang.
- c) Jika memungkinkan, menyiapkan tutorial berbasis digital bagi pedagang yang memiliki akses ke smartphone.

Koordinasi dengan Pihak Terkait

- a) Berkomunikasi dengan pengelola pasar, asosiasi pedagang, atau dinas terkait untuk mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan program.
- b) Menentukan lokasi dan jadwal pelaksanaan pendampingan agar tidak mengganggu aktivitas jual beli pedagang.

2. Tahap Pelaksanaan (Implementasi Program)

Workshop dan Pelatihan Pembukuan Sederhana

- a) Mengadakan pelatihan langsung kepada pedagang pasar mengenai pentingnya pembukuan sederhana dan cara menerapkannya.
- b) Menggunakan metode interaktif seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi pedagang.
- c) Memberikan contoh pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta perhitungan laba-rugi secara sederhana.

Praktik Pencatatan Keuangan dengan Pendampingan Langsung

- a) Pedagang mulai mencatat transaksi harian mereka dengan format yang telah diberikan.
- b) Tim pendamping akan membantu pedagang secara langsung dalam menerapkan metode pencatatan yang sesuai dengan usaha mereka
- c) Memberikan koreksi dan saran agar pedagang dapat melakukan pencatatan dengan lebih akurat.

Simulasi dan Uji Coba Penggunaan Aplikasi Keuangan Sederhana (Opsional)

- a) Bagi pedagang yang memiliki smartphone, diperkenalkan aplikasi keuangan sederhana untuk mempermudah pencatatan.
- b) Simulasi penggunaan aplikasi dilakukan untuk melihat kemudahan dan efektivitasnya bagi pedagang.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi Perkembangan Pedagang

- a) Melakukan sesi evaluasi untuk melihat sejauh mana pedagang telah menerapkan pencatatan keuangan dalam usaha mereka.
- b) Mengukur tingkat keberhasilan program berdasarkan jumlah pedagang yang mulai rutin mencatat transaksi mereka.

Pendampingan Lanjutan dan Saran Perbaikan

- a) Jika ditemukan kendala dalam pencatatan, diberikan solusi dan alternatif metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan pedagang.
- b) Memberikan motivasi kepada pedagang agar terus menerapkan kebiasaan pencatatan keuangan secara konsisten.

Laporan dan Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

- a) Menyusun laporan hasil kegiatan, termasuk tantangan dan keberhasilan yang dicapai.
- b) Memberikan rekomendasi kepada stakeholder terkait agar program dapat diperluas atau dijadikan program berkelanjutan bagi pedagang pasar lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil dari pelaksanaan program Pendampingan Pembukuan Sederhana bagi Pedagang Pasar Tradisional:

3.1.1 Hasil Pelaksanaan Program

Setelah pelaksanaan program Pendampingan Pembukuan Sederhana bagi Pedagang Pasar Tradisional, berbagai hasil telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil ini mencerminkan dampak positif yang dirasakan oleh pedagang sebagai mitra serta efektivitas strategi yang diterapkan dalam program.

1. Pencapaian Tujuan Program

Peningkatan Kesadaran Pedagang tentang Pentingnya Pembukuan

- a) Sebelum program dimulai, mayoritas pedagang tidak memiliki kebiasaan mencatat transaksi usaha mereka.
- b) Setelah pendampingan, 80% peserta memahami pentingnya pembukuan dan berkomitmen untuk mencatat transaksi harian mereka.

Penerapan Pembukuan Sederhana oleh Pedagang

- a) Sebanyak 65% pedagang mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin menggunakan buku kas sederhana yang diberikan dalam program.
- b) 30% pedagang lainnya masih dalam tahap adaptasi, tetapi sudah mulai mencatat transaksi dalam skala kecil.

Kemampuan Pedagang dalam Menghitung Keuntungan dan Mengelola Arus Kas

- a) Sebelum program, banyak pedagang tidak dapat menghitung keuntungan bersih mereka secara jelas.
- b) Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar pedagang mampu menyusun laporan laba-rugi sederhana sehingga dapat memahami kondisi keuangan usaha mereka dengan lebih baik.

Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

- a) Sebelumnya, hampir semua pedagang mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha.
- b) Setelah program berjalan, lebih dari 50% pedagang mulai memisahkan antara modal usaha dan pengeluaran pribadi untuk menjaga kestabilan keuangan mereka.

Peningkatan Akses terhadap Modal Usaha

- a) Dengan adanya pencatatan yang lebih rapi, beberapa pedagang mulai mengajukan pinjaman usaha ke koperasi atau bank lokal.
- b) Beberapa pedagang juga lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha mereka dengan tambahan modal yang lebih terkontrol.

2. Dampak yang Terlihat pada Mitra (Pedagang Pasar Tradisional)

Perubahan Pola Pikir Pedagang terhadap Manajemen Keuangan

- a) Sebelumnya, pedagang mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi. Sekarang, mereka lebih disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran.
- b) Pedagang lebih memahami pentingnya mencatat setiap transaksi untuk menghindari kebocoran keuangan.

Perbaikan dalam Pengelolaan Stok dan Modal

- a) Dengan adanya pencatatan yang lebih teratur, pedagang lebih mudah mengontrol stok barang dan mengetahui kapan harus menambah persediaan.
- b) Modal usaha lebih terjaga karena pengeluaran dapat dikontrol dengan lebih baik.

Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Mengembangkan Usaha

- a) Pedagang yang sebelumnya takut mengambil langkah besar dalam usaha mereka kini lebih percaya diri karena memiliki catatan keuangan yang jelas.
- b) Beberapa pedagang bahkan mulai berpikir untuk memperluas usaha mereka dengan menambah variasi produk atau membuka cabang kecil.

Terbentuknya Komunitas Pedagang yang Lebih Sadar akan Pentingnya Pembukuan

- a) Setelah program berjalan, beberapa pedagang mulai berbagi pengalaman mereka dengan pedagang lain, menciptakan lingkungan yang lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan.
- b) Ada potensi untuk melanjutkan program ini dengan dukungan komunitas pedagang dan pemerintah setempat.

3.2 Luaran

Program ini telah menghasilkan beberapa luaran konkret yang mendukung pencapaian tujuan dan memberikan manfaat nyata bagi pedagang pasar tradisional. Luaran ini mencakup bahan edukasi, alat bantu pencatatan, serta peningkatan keterampilan mitra dalam mengelola keuangan usaha mereka.

1. Bahan Edukasi dan Modul Pelatihan

Modul Pelatihan Pembukuan Sederhana

- a) Berisi panduan langkah demi langkah dalam melakukan pencatatan keuangan usaha.
- b) Disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi serta contoh kasus dari usaha pedagang pasar.

Leaflet atau Infografis Edukasi

- a) Infografis ringkas mengenai cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, cara menghitung keuntungan, serta tips manajemen keuangan.
- b) Dibagikan kepada pedagang agar dapat menjadi referensi dalam aktivitas sehari-hari.

Video Tutorial dan Presentasi Digital (opsional bagi yang memiliki akses digital)

- a) Berisi penjelasan tentang teknik pembukuan sederhana dalam bentuk video singkat agar mudah diikuti.
- b) Dapat diakses kembali oleh pedagang melalui platform digital untuk belajar secara mandiri.

2. Alat Bantu Pencatatan Keuangan

Buku Kas Sederhana untuk Pencatatan Keuangan Harian

- a) Setiap pedagang mendapatkan buku kas dengan format sederhana untuk mencatat transaksi harian mereka.
- b) Buku ini membantu pedagang melacak arus kas masuk dan keluar dengan lebih sistematis.

Template Laporan Keuangan Sederhana

- a) Berisi format laporan laba-rugi dasar yang memudahkan pedagang menghitung keuntungan dan mengetahui kondisi keuangan usahanya.

- b) Diberikan dalam bentuk cetak maupun digital untuk pedagang yang lebih familiar dengan penggunaan smartphone.

Pengenalan Aplikasi Keuangan Sederhana (untuk pedagang yang memiliki akses teknologi)

- a) Pedagang dikenalkan dengan aplikasi pencatatan keuangan gratis yang mudah digunakan.
b) Beberapa pedagang mulai mencoba aplikasi ini sebagai alternatif pencatatan manual.

3. Peningkatan Keterampilan Mitra (Pedagang Pasar Tradisional)

- a. Kemampuan dalam Mencatat Transaksi Harian

Sebanyak 65% pedagang mulai secara rutin mencatat transaksi mereka dalam buku kas setelah mengikuti pelatihan.

- b. Keterampilan Mengelola Keuangan Usaha

- 1) Pedagang lebih memahami cara memisahkan keuangan pribadi dengan modal usaha.
- 2) Mampu membuat laporan keuangan sederhana untuk memonitor keuntungan dan pengeluaran.

- c. Kemampuan Mengakses Modal dan Kredit Usaha

Pedagang yang telah memiliki pencatatan keuangan yang lebih rapi mulai lebih mudah mengakses pinjaman usaha dari koperasi atau lembaga keuangan.

- d. Terbentuknya Kebiasaan Pencatatan yang Berkelanjutan

50% peserta tetap menerapkan pembukuan setelah program selesai, menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha mereka.

Foto Kegiatan :



Gambar 1. Foto Kegiatan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pendampingan Pembukuan Sederhana bagi Pedagang Pasar Tradisional berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pedagang dalam mengelola keuangan usaha mereka. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak pedagang tidak memiliki kebiasaan pencatatan keuangan, mengandalkan ingatan, serta mencampurkan modal usaha dengan keuangan pribadi. Setelah mengikuti kegiatan ini, sebagian besar peserta mulai memahami

pentingnya pencatatan transaksi, menggunakan buku kas sederhana, serta mampu menyusun laporan keuangan dasar.

Beberapa dampak utama dari program ini meliputi:

1. Peningkatan kesadaran pedagang tentang pentingnya pencatatan keuangan
2. Terbentuknya kebiasaan mencatat transaksi usaha secara rutin
3. Kemampuan pedagang dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha
4. Peningkatan akses terhadap modal usaha berkat laporan keuangan yang lebih rapi

Meskipun program ini memberikan dampak positif, tantangan tetap ada, seperti konsistensi pedagang dalam menerapkan pembukuan secara berkelanjutan, terutama bagi mereka yang masih terbiasa mengandalkan ingatan dalam mengelola keuangan.

Pelajaran yang Dapat Diambil

1. Edukasi Keuangan Sangat Diperlukan oleh Pedagang Kecil

Sebagian besar pedagang pasar tradisional belum memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan. Program seperti ini sangat relevan untuk membantu mereka mengelola usaha secara lebih efektif.

2. Pendekatan Praktis dan Langsung Lebih Efektif

Pelatihan berbasis praktik dengan simulasi pencatatan keuangan yang sesuai dengan kondisi pedagang lebih mudah dipahami dan diterapkan.

3. Pendampingan Jangka Panjang Diperlukan

Sebagian pedagang masih kesulitan menjaga konsistensi dalam pencatatan keuangan. Dibutuhkan follow-up atau monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan program.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

1. Mengadakan Sesi Pelatihan Lanjutan

Setelah program pertama selesai, perlu dilakukan sesi lanjutan untuk mengevaluasi perkembangan pedagang serta memperdalam materi tentang pencatatan keuangan.

2. Membentuk Komunitas Pedagang dengan Sistem Mentorship

Pedagang yang sudah mahir dalam pembukuan dapat menjadi mentor bagi pedagang lain. Ini akan membantu membangun lingkungan yang saling mendukung dalam penerapan pembukuan.

3. Mengembangkan Panduan Digital atau Aplikasi Sederhana

Bagi pedagang yang memiliki akses ke smartphone, bisa diperkenalkan aplikasi pembukuan gratis yang lebih mudah digunakan dibandingkan pencatatan manual.

4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait untuk Dukungan Keberlanjutan

Melibatkan dinas koperasi dan UMKM, asosiasi pedagang, serta lembaga keuangan mikro untuk memastikan pedagang mendapatkan bimbingan lebih lanjut, termasuk akses ke permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. (2020). *Manajemen Keuangan UMKM*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suharto, E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM*. Bandung: Refika Aditama.

Sari, D. (2020). *Pentingnya Pembukuan untuk Pedagang Tradisional*. Jurnal Ekonomi Lokal, 4(2), 123–135.

Widiyanto, T. (2021). *Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 45–58.

OJK. (2022). *Modul Literasi Keuangan untuk UMKM*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Bank Indonesia. (2021). *Panduan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM*. Jakarta: BI Institute.
- Sugiyanto, A. (2020). *Transformasi Ekonomi Pasar Tradisional di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, L. (2018). *Pencatatan Keuangan Harian untuk Usaha Mikro*. Malang: UB Press.
- Arifin, Z. (2021). *Literasi Keuangan dan Kesejahteraan UMKM*. Surabaya: UMM Press.
- Pranoto, H. (2022). *Digitalisasi Pembukuan UMKM: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Keuangan Digital, 3(3), 77–91.